

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu infeksi akut pada saluran pernapasan bagian bawah yang menyerang jaringan paru-paru (alveoli) dan menjadi penyebab utama kematian pada bayi di seluruh dunia. Penyakit ini bertanggung jawab atas lebih dari 70% kematian pada bayi dan anak - anak di bawah usia lima tahun, sehingga masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Pneumonia adalah kondisi peradangan paru-paru yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, menyerang sistem pernapasan terutama pada bayi dan anak-anak.

Menurut data dari (WHO, 2022) pada 2019, 740.180 orang meninggal karena pneumonia yang menyebabkan 14% dari kematian naka di bawah 5 tahun. Jumlah kasus pneumonia pada anak di negara berkembang lebih tinggi 82% dibandingkan dengan kasus 0,5% di negara maju (Syahrinisya et al., 2024). Berdasarkan data dari *United Nations Childrens Fund* (UNICEF, 2021), ada 802.000 anak diseluruh dunia yang meninggal karena penyakit pneumonia, atau 49 anak per detik. Dibandingkan dengan penyakit lain seperti diare.

Angka kematian akibat pneumonia pada balita naik 0,16% pada tahun 2023, menurut Kemenkes RI. Kelompok anak usia 1-5 tahun memiliki tingkat kematian pneumonia hampir dua kali lipat dibandingkan bayi. Jumlah kunjungan batuk atau sesak nafas pada anak kecil sebanyak 7.047.834 pada tahun 2019, tetapi turun 30% menjadi 4.972.553 pada tahun 2023. Ini berdampak pada kemampuan untuk mendeteksi penyakit pneumonia pada anak kecil.

Berdasarkan data jumlah kasus pneumonia pada balita di provinsi bali tahun 2023, tercatat sebanyak 5.743 kasus. Kabupaten Gianyar mencatat sebanyak 340 kasus pneumonia pada balita atau sebesar 5,92% dari total kasus di Provinsi Bali. Meskipun persentase kasus di Kabupaten Gianyar tidak termasuk yang tertinggi, angka ini tetap menunjukkan bahwa pneumonia pada balita masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Posisi Kabupaten Gianyar berada pada tingkat menengah dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali.

Hasil studi pendahuluan yang di lakukan di RSUD Sanjiwani menunjukkan bahwa pasien pneumonia yang rawat inap dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2023 tercatat 117 kasus, pada tahun 2024 sebanyak 75 kasus, dan pada tahun 2025 sebanyak 22 kasus

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Asuhan Keperawatan Pada An.G dengan Pola Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Picu Nicu RSUD Sanjiwani Tahun 2026

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada An. G dengan Pola Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Picu Nicu RSUD Sanjiwani Tahun 2026”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah untuk mengetahui

bagaimana Asuhan Keperawatan Pada An. G dengan Pola Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Picu Nicu RSUD Sanjiwani Tahun 2026

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan kasus ini sebagai berikut

- a. Melakukan pengkajian pada An. G dengan Pola Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Picu Nicu RSUD Sanjiwani Tahun 2026
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada An. G dengan Pola Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Picu Nicu RSUD Sanjiwani Tahun 2026
- c. Menyusun rencana keperawatan pada An. G dengan Pola Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Picu Nicu RSUD Sanjiwani Tahun 2026
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada An. G dengan Pola Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Picu Nicu RSUD Sanjiwani Tahun 2026
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada An. G dengan Pola Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Picu Nicu RSUD Sanjiwani Tahun 2026

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada anak yang mengalami pola napas tidak efektif akibat pneumonia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi praktisi keperawatan

Bagi praktisi keperawatan diharapkan laporan kasus ini dapat menjadi pedoman dalam melakukan asuhan keperawatan anak dengan pola napas tidak

efektif akibat pneumonia.

b. Bagi manajemen pelayanan keperawatan

Bagi manajemen pelayanan keperawatan diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam strategi pelayanan dan kebijakan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.